

ABSTRAK

Lisa 2024. Tradisi Betauh Lek Batin Masyarakat Rantau Pandan Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP, Universitas Jambi. Pembimbing : (1) Drs Budi Purnomo, M.Hum.M.Pd (2) Lisa Rukmana, M.Pd.

Kata Kunci : Tradisi Betauh Lek Batin, Sumber Belajar, Sejarah Sejarah Lokal.

Rantau Pandan adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo. Desa tersebut memiliki banyak kebudayaan salah satunya adalah Tradisi Betauh. Betauh merupakan peninggalan sejarah yang harus dilestarikan dan dijaga agar bisa dijadikan sebagai alat pendidikan dan pembelajaran. Untuk itu Tradisi Betauh sangat cocok dijadikan sumber belajar sejarah lokal. Betauh Lek Batin dijadikan sumber belajar sejarah lokal sesuai dengan beberapa kriteria pertama murah, tidak mengeluarkan biaya yang mahal. Kedua dekat dengan sekolah dan terakhir tidak rumit. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Seni Krinok Masyarakat Rantau Pandan Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dimana penelitian ini dilakukan untuk menemukan “Bagaimanakah Tradisi Betauh Lek Batin Masyarakat Rantau Pandan Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal”. dengan tujuan untuk mengetahui Tradisi Betauh masyarakat Rantau Pandan sebagai sumber belajar sejarah lokal. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian Betauh berasal dari bahasa lokal yaitu *menauh* yang berarti mencari, Betauh dalam *Lek Batin* merupakan acara hiburan sebelum resepsi pernikahan. Hiburan yang terdapat dalam acara betauh adalah tari tauh, dan bekrinok (balas pantun). Selain sebagai hiburan, acara betauh juga dapat dijadikan sebagai media mencari jodoh dan sosialisasi antar pemuda-pemudi di dusun.

Selain itu Tradisi Betauh memiliki nilai-nilai yang terkandung didalamnya seperti nilai Sejarah, moral, religi, dan budaya. Oleh sebab itu nilai-nilai tersebut sangat cocok diajarkan kepada peserta didik agar nilai-nilai yang terkandung didalam Tradisi Betauh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi Betauh dapat dijadikan sumber belajar sejarah lokal pada materi “nilai-nilai kebudayaan masa praaksara sampai sekarang”. Materi tersebut terdapat dalam Kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar (KD) 3.4 siswa dapat memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat. Memahami tentang seni krinok yang ada di lingkungan sekitar. Selanjutnya Kompetensi Dasar (KD) 4.4 siswa menyajikan hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat dalam bentuk tulisan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Betauh sangat cocok dijadikan Sumber belajar sejarah lokal.